

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa: Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dan verifikatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana karakteristik pekerjaan PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten Tangerang.

2. Bagaimana pengayaan pekerjaan di PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten Tangerang.
3. Bagaimana Kepuasan Kerja Karyawan di PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten Tangerang

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan pengayaan pekerjaan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten Tangerang

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:61). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X1, X2, Y, variabel-variabel berikut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik pekerjaan sebagai variabel independen (X1) Mathis dan Jackson dalam Muhammad (2017:13) mendefinisikan karakteristik pekerjaan adalah sifat yang berbeda antara jenis pekerjaan yang satu dengan yang lainnya yang terdiri dari Variasi keterampilan, otonomi, identitas tugas, signifikan tugas dan umpan balik.
2. pengayaan pekerjaan sebagai variabel independen (X2) Menurut Stephen P. Robbins, 20017, p237, *Job enrichment* adalah mengacu pada pengembangan vertikal dari pekerjaan. Penambahan ini meningkatkan sejauh mana pekerja itu mengendalikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kerjanya. Suatu pekerjaan yang diperkaya mengorganisasi tugas-tugas sedemikian sehingga memungkinkan pekerjaan itu untuk melakukan kegiatan lengkap, meningkatkan kebebasan dan ketidak tergantungan karyawan itu, meningkatkan tanggung jawab dan memberikan umpan balik sehingga seorang individu akan mampu menilai dan mengoreksi kinerjanya sendiri.
3. Kepuasan kerja karyawan (Y) Menurut Afandi, 2018 : 74 Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan pedoman bagi pembuat kuesioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel

pokok yaitu karakteristik pekerjaan (X1) pengayaan pekerjaan (X2) sebagai variabel bebas dan kepuasan kerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berikut ini variabel penelitian pada tabel 3.1 semua indikator diukur dengan skala ordinal. Agar lebih jelas tentang operasional variabel maka dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Karakteristik Pekerjaan (X1) “karakteristik pekerjaan adalah sifat yang berbeda antara jenis pekerjaan yang satu denganyang lainnya yang terdiri dari Variasi keterampilan, otonomi, identitas tugas, signifikan tugas dan umpan balik” Mathis dan Jackson dalam Muhammad (2017:13)	1. Variasi keterampilan	a. Penggunaan Keterampilan	Tingkat penggunaan keterampilan yang di kerjakan	Ordinal	1
		b. Penggunaan Keahlian	Tingkat penggunaan keahlian yang di kerjakan	Ordinal	2
	2. Otonomi	a. Memberikan keleluasaan dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat memberikan keleluasaan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	3
		b. Memberikan Kebebasan untuk memperhatikan kapasitas pekerjaan	Tingkat Memberikan Kebebasan untuk memperhatikan kapasitas pekerjaan	Ordinal	4

	3. Identitas Tugas	a. Adanya uraian tugas yang jelas dalam bekerja	Tingkat Adanya uraian tugas yang jelas dalam bekerja kepada karyawan	Ordinal	5	
		b. Kejelasan pekerjaan yang harus dikerjakan	Tingkat Kejelasan pekerjaan yang harus dikerjakan kepada karyawan	Ordinal	6	
	4. Signifikan Tugas	a. Pekerjaan yang dilakukan bermanfaat bagi perusahaan	Tingkat Pekerjaan yang dilakukan bermanfaat bagi perusahaan	Ordinal	7	
		b. Pekerjaan yang dilakukan memiliki arti penting bagi karyawan secara pribadi	Tingkat Pekerjaan yang dilakukan memiliki arti penting bagi karyawan secara pribadi	Ordinal	8	
	5. Umpan balik	a. Informasi penyelesaian pekerjaan	Tingkat Informasi penyelesaian pekerjaan	Ordinal	9	
		b. Karyawan mengetahui keefektifan hasil kerja	Tingkat Karyawan mengetahui keefektifan hasil kerja	Ordinal	10	
	<p>pengayaan pekerjaan (X2)</p> <p>“<i>Job enrichment</i>” adalah mengacu pada pengembangan vertikal dari pekerjaan. Penambahan ini meningkatkan sejauh mana pekerja itu mengendalikan perencanaan, pelaksanaan, dan</p>	1. <i>Skill Variety</i>	a. Menggabungkan Tugas Gabungan	Tingkat Perusahaan memberikan dua tugas atau lebih secara bersamaan	Ordinal	11
		2. <i>Task Identity</i>	a. Menciptakan Unit Kerja Alami	Tingkat Menciptakan Unit Kerja Alami	Ordinal	12
		3. <i>Task Significance</i>	a. Menampilkan Hubungan Pelanggan Pekerja	Tingkat membangun hubungan dengan konsumen	Ordinal	13

<p>evaluasi dari kerjanya. Suatu pekerjaan yang diperkaya mengorganisasi tugas-tugas sedemikian sehingga memungkinkan pekerjaan itu untuk melakukan kegiatan lengkap, meningkatkan kebebasan dan ketidak tergantungan karyawan itu, meningkatkan tanggung jawab dan memberikan umpan balik sehingga seorang individu akan mampu menilai dan megoreksi kinerjanya sendiri.”</p> <p>Menurut Stephen P. Robbins, 20017, p237</p>	<p>4. <i>Autonomy</i></p>	<p>a. Memperluas Pekerjaan Vertikal</p>	<p>Tingkat memperluas pekerjaan secara vertikal</p>	<p>Ordinal</p>	<p>14</p>
	<p>5. <i>Feedback</i></p>	<p>a. Membuka saluran <i>Feedback</i></p>	<p>Tingkat membuka saluran <i>Feedback</i></p>	<p>Ordinal</p>	<p>15</p>
<p>Kepuasan Pekerjaan (Y) “Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan”</p>	<p>1. Pekerjaan Itu Sendiri</p>	<p>a. Tugas yang diberikan sesuai harapan</p>	<p>Tingkat tugas yang diberikan sesuai dengan harapan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>16</p>
		<p>b. Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan</p>	<p>Tingkat tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>17</p>
	<p>2. Gaji/Upah</p>	<p>a. Kesesuaian gaji dengan standar gaji yang berlaku</p>	<p>Tingkat Kesesuaian gaji dengan standar gaji yang berlaku</p>	<p>Ordinal</p>	<p>18</p>
		<p>b. Kesesuaian gaji dengan pekerjaan</p>	<p>Tingkat Kesesuaian gaji dengan pekerjaan</p>	<p>Ordinal</p>	<p>19</p>

Menurut Afandi, 2018 : 74	3. Promosi	a. Peluang dipromosikan	Tingkat peluang dipromosikan	Ordinal	20
		b. Keadilan promosi	Tingkat keadilan dipromosikan		21
	4. Rekan Kerja	a. Dukungan kerja antar rekan sejawat	Tingkat Dukungan kerja antar rekan sejawat		22
		b. Dukungan kerja dari atasan	Tingkat dukungan kerja dari atasan		23

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten Tangerang yang berjumlah 105 karyawan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021b) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan di ambil dari suatu populasi. Adapun perhitungan sampel menurut Rahmi (2017:6), menjelaskan bahwa “Apabila subjek pada populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebagian dari total populasi yang ada”. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik nonprobability sampling yakni dengan sampling (sampel) jenuh. Menurut Sugiyono (2021b) Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut ini merupakan data jumlah karyawan PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten Tangerang:

Tabel 3.2

**Daftar Jumlah Karyawan di PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten
Tangerang Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2021**

No	Unit Kerja	Jumlah Karyawan
1	Finance & Accounting	2
2	Marketing & Penjualan	2
3	HRD & Umum	4
4	Purchasing	3
5	Storage	2
6	Warehouse	10
7	Maintenace/IT	13
8	Quality Control	16
9	Prod Treat s/d Pack	16
10	Prod Tungku s/d Oven	9
11	R&D	8
12	Prod NC s/d Slab	20
TOTAL		105

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari bukubuku yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti.

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan

operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistic regresi berganda berdasarkan hasil perolehan dari jawaban responden terhadap kuesioner yang di berikan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan di jadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya beberapa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari posisi sangat positif sampai dengan sangat negative.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skala Nilai Alternatif Jawaban

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka setelah memiliki kata kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan statistik maka dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Selain itu, jawaban dari responden dapat dihitung untuk mengetahui hubungan antara variabel yang di teliti, tingkat pengaruh dari setiap variabel yang di teliti, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

3.5.1 Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya. Menurut Sugiyono (267:2018) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengujian validitas dengan menggunakan korelasi Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah split half, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n(\sum A^2) - (\sum A)^2\}\{n(\sum B)^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

r : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan

hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert didalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.5

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Masalah yang telah dipetakan dalam rumusan masalah merupakan interpretasi dari tujuan penelitian, oleh karena itu perlu mendapatkan jawaban dari 67 rumusan masalah. Salah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi Sugiyono (2017:147). Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:148) penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Karakteristik pekerjaan, pengayaan pekerjaan, dan Kepuasan kerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan :

Indeks minimum = 5

Indeks maksimum = 1

NJI (nilai jenjang interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

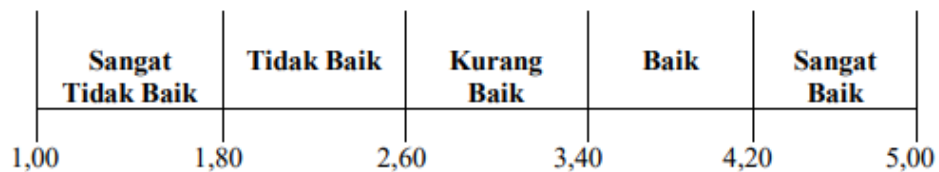
Maka dapat kita tentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2017:95) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:95)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat di interpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1

Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling

jamak dipergunakan dalam penelitianpenelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Karakteristik Pekerjaan)

a = Bilangan konstanta

X1 = Variabel bebas (pengayaan pekerjaan)

X2 = Variabel bebas (Kepuasan Kerja)

b1, b2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Standart error/variabel yang tidak dimasukan ke dalam persamaan setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor, lalu menghitung koefisien determinasi (R²).

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis kolerasi berganda merupakan analisi yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. 70 Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi.

Adapun rumus kolerasi berganda sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

r = Koefesien kolerasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y .

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan kolerasi.

Tabel 3.7

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk 71 variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) Karakteristik pekerjaan dan (X_2) pengayaan pekerjaan variabel (Y) yaitu Kepuasan kerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r² = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%}$$

Keterangan:

β = Standar koefisien Beta (nilai b₁, b₂, b₃)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh Karakteristik pekerjaan, pengayaan pekerjaan terhadap Kepuasan kerja karyawan pada karyawan. Uji hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis $H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (Karakteristik Pekerjaan dan pengayaan pekerjaan) terhadap variabel terikat (Kepuasan Kerja Karyawan).
 $H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (Karakteristik Pekerjaan dan pengayaan pekerjaan) terhadap variabel terikat (Kepuasan Kerja Karyawan).
- b. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut: Tolak H_0 jika F_{hitung}

> Ftabel → Ha diterima (signifikan) Terima H0 jika Fhitung < Ftabel → Ha ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

H0 : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Karakteristik Pekerjaan terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.

H1: $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Karakteristik Pekerjaan terhadap Kepuasan kerja karyawan

H0 : $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh pengayaan pekerjaan terhadap kepuasan kerja karyawan.

H1: $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh pengayaan pekerjaan terhadap kepuasan kerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner ini menggunakan *skala likert* (Sugiyono, 2017:93). *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pernyataan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti adalah kuesioner yang bersifat pernyataan yang diberikan, di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan PT.Batavia Alumindo Industri Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Jl.Kw.Industri Tristate, Pasir Jaya, Kec.Cikupa, Kab.Tangerang-Banten. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan selesai.